

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan potensinya, agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Melalui sekolah, siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil dalam meningkatkan wawasan dan kemampuannya, sehingga penuh percaya diri dan akhirnya menuju pada peningkatan kualitas hidup. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan.

Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹

¹ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2013), hlm. 11

Mengenai belajar atau Pembelajaran dalam konsep Islam telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “ *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (Q. S. An-Nahl : 125)²

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.³ Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran

² Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005), hlm. 421

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 1

terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.⁴

Guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi siswa. Salah satu usaha yang tidak dapat ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode mengajar sebagai salah satu komponen untuk keberhasilan belajar mengajar.⁵

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill* (keahlian), *attitude* (sikap), *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowleledge* (pengetahuan).⁶

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 52

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 82

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 32

Dalam UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10:

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷

Keempat kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki empat kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*. Metode pembelajaran Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* adalah metode pembelajaran berbentuk permainan yang digunakan untuk menambah motivasi siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran ini dituntut keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional. Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai konsep/teori. Hal itu disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru pada kartu-kartu yang diletakkan di tengah-tengah siswa yang duduknya disusun membentuk lingkaran.

⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm. 7

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pembelajaran di SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir belum memaksimalkan variasi metode mengajar. Sebagian besar guru lebih sering menggunakan metode yang biasa yaitu metode ceramah yang monoton dalam menjelaskan materi pelajaran. Metode adalah salah satu strategi pembelajaran membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan dan tidak membosankan. Pada proses belajar mengajar, seorang pendidik hendaklah menggunakan metode yang efektif dan menyenangkan disamping pendidik harus melakukan persiapan yang matang. Sehingga pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an bagi siswa serta belajar Pendidikan Agama Islam terasa ringan dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Penerapan Metode Pembelajaran Tanya - Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode yang kurang efektif dan cenderung membuat siswa-siswi merasa bosan dalam proses pembelajaran
2. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (siswa lebih pasif)
3. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan serta untuk terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada persoalan yaitu: metode yang akan dicoba untuk diterapkan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran Tanya – Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*, untuk mata pelajarannya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tentang Iman Kepada Malaikat. Materi ini terfokuskan pada siswa-siswi kelas VII di SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apakah Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Lebih Baik Daripada Siswa Yang Tidak Diajarkan Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir.
 - b. Untuk mengetahui Apakah Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Lebih Baik Daripada Siswa Yang Tidak Diajarkan Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, untuk menjadi bahan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran *Roda Keberuntungan* dalam proses pembelajaran PAI dan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Sehingga

metode pembelajaran ini mendapat perhatian yang serius di sekolah-sekolah.

- b. Secara praktis, untuk menjadi bahan perbaikan bagi para guru dalam penggunaan metode mengajar, bagi penulis sendiri yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang keliru, maka penulis disini akan menguraikan secara operasional tentang judul diatas, maka pengertiannya adalah sebagai berikut:

Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor tertentu pada sektor dalam lingkaran tersebut. Terdapat juga satu set kartu sebanyak sector *Roda Keberutungan* yang tercantum nomor dan pertanyaan disisi lainnya. Siswa memutar *Roda Keberutungan* tersebut, kemudian nomor yang ditunjukkan anak panah pada Roda Keberutungan adalah nomor pertanyaan yang ada disisi kartu yang harus dijawab oleh siswa tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* ini menuntut siswa untuk selalu siap dan aktif dalam belajar.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁸ Maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan peserta didik yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata-kata lainnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.⁹

Rahmi, Yhance Hendra Diana yang berjudul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMPN 3 Koto Baru Kab. Dharmasraya*.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian didapat *meanscore* uji pemahaman konsep siswa matematika atv kelas eksperimen adalah 80,33 dan kelas kontrol adalah 68,73. Pengujian hipotesis digunakan t -test dengan menggunakan software minitab, itu didapatkan P-value (0.000) kurang dari α (0,05) sehingga hipotesis diterima dengan 95%. Kesimpulan, pemahaman konsep siswa matematika dengan menggunakan metode "*Roda Keberuntungan*" lebih baik dari pemahaman konsep siswa tikar

⁸ Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99

⁹ Kasinyo Harto dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm 15

¹⁰ Rahmi, Yhance Hendra Diana, 2012, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Roda Keberuntungan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IX SMPN 3 Koto Baru Kab. Dharmasraya*.

dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan analisis data dari kuis didapat yang telah meningkat pada pemahaman indikator konsep siswa matematika untuk setiap pertemuan dengan menggunakan "*Roda Keberuntungan*".

Alisa Silvia, Nurhadi dan Annika Maizeli yang berjudul *Pengaruh Penerapan Strategi Roda Keberuntungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penerapan strategi Roda Keberuntungan terhadap prestasi belajar siswa di Biologi kelas VII SMPN 1 Kinali Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang digunakan kontrol- Kelompok Posttest *Only Design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa di kelas VII SMPN 1 Kinali terdaftar di Tahun Akademik 2012/2013. dengan menggunakan Teknik *sampling random purposive*, kelas VIII1 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 6 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah strategi diterapkan, skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kontrol di mana skor untuk kelas eksperimen adalah 77,6 dan kontrol satu adalah 68,0. Berdasarkan Hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa penggunaan strategi Roda Keberuntungan dapat meningkatkan siswa prestasi belajar Biologi khususnya dalam topik Ekosistem di SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

¹¹Alisa Silvia, Nurhadi dan Annika Maizeli, 2012, *Pengaruh Penerapan Strategi Roda Keberuntungan Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*.

Susanti telah melakukan penelitian dengan judul *Strategi Roda Keberuntungan Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*.¹² Nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol 69,01. dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 77,55. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.¹³

H. Kerangka Teori

Metode secara harfiah berarti cara. Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis, dan umum.¹⁵ Metode juga didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tanpa metode kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena

¹² Susanti, 2011, *Strategi Roda Keberuntungan Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*.

¹³ Google, <http://ejournal-s1.stkip-pgrisumbar.ac.id/index.php/biologi/article/view/1056/1047>, diambil tanggal 01-09-2014 jam 09:30 am

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 61

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

itu, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah efektif dan efisien.

Roda Keberuntungan adalah model pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor tertentu pada sektor dalam lingkaran tersebut.

Dalam metode pembelajaran Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* siswa memainkan permainan dengan diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas. Jika guru sudah memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas dan angka tersebut sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar maka kartu dikembalikan lagi menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya.

Dari uraian di atas metode pembelajaran Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* dalam penelitian ini adalah salah satu jenis pembelajaran yang mengelompokkan siswa duduk membentuk lingkaran besar, kemudian menjawab pertanyaan yang telah ditentukan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakinkan, menghayati Agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau latihan.¹⁸

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam ialah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu setelah mendapatkan pengajaran atau bimbingan sehingga dapat dengan mudah ia mengarahkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk mengarahkan kepada setiap insan agar dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Oleh karena itu, sebelum menjelaskan konsep hasil belajar akan dijelaskan terlebih dahulu konsep hasil dan konsep belajar. Hasil merupakan perolehan yang didapat oleh seseorang setelah orang itu melakukan suatu kegiatan atau tindakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁹ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,

¹⁷ Hamzah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hasdist di MTs Negeri 01 Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 20

¹⁸ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.8

¹⁹ Raslaini Asmiyati, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 72

afektif, dan psikomotor.²⁰ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan latihan.²¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.²³

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Hasil belajar dalam penelitian ini maksudnya yaitu nilai yang didapat siswa kelas VII. A SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir sebelum penerapan metode pembelajaran Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* dengan materi tentang Iman Kepada Malaikat dan sesudah penerapan metode pembelajaran Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PAI Tahun Ajaran 2014-1015 Semester II (genap).

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 13

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

²² Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 2

²³ Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 17

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 22

I. Variabel Penelitian

Didalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi pengaruh, yaitu penggunaan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* dan variabel Y terpengaruh, yaitu tingkat hasil belajar siswa di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan barikut ini :



J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kelas eksperimen yang diterapkan dengan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* dan kelas kontrol yang diterapkan dengan Metode Ceramah.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kelas eksperimen yang diterapkan dengan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* dan kelas kontrol yang diterapkan dengan Metode Ceramah.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk eksperimen, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental design*.²⁵

Lokasi Penelitian adalah SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Mata Pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Subjek Penelitian adalah kelas VII semester 2 tahun 2014/2015 yang terdiri dari 80 siswa dengan rincian siswa laki-laki 49 orang dan perempuan 31 orang.

2. Design Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 112

²⁶ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 88

Penelitian ini merupakan rancangan *Posttest-Only Control Design*.²⁷ Dalam rancangan ini suatu sekelompok subjek dikenakan perlakuan tertentu, lalu setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung. Adapun kelompok yang dikenakan perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan yaitu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan.

Adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono secara bagan sebagai berikut:

E	X	O ₁
K		O ₂

Keterangan : E = Kelas Eksperimen

K= Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 112

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu data hasil analisa penerapan metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- 2) Data kualitatif, adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yaitu guru, dan siswa yang menjadi objek penelitian
- 2) Sumber data sekunder yaitu yang bersifat penunjang dalam penelitian ini, seperti lingkungan, sarana sekolah dan lain-lain.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir kelas VII-IX dengan jumlah keseluruhan adalah 206 siswa.

Tabel. I
Daftar Jumlah Siswa SMP Seri Tanjung Tahun Pelajara 2014-2015

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. A	16	11	27
2	VII. B	17	10	27
3	VII. C	16	10	26
4	VIII.A	29	8	37
5	VIII.B	24	8	32
6	IX. A	19	11	30
7	IX. B	16	11	27
	Jumlah	137	69	206

Sumber : Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2014-2015

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga maka penarikan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik

Sampling Proposive. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas VII A dan VII B dijadikan sampel karena kedua kelas tersebut diajarkan oleh guru yang sama.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. II
Sampel penelitian Siswa/i SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	16	11	27
2	VII-B	17	10	27
Jumlah				54

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

- a. Metode Eksperimen. Metode ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Cara memperoleh datanya adalah penulis menerapkan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* pada kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas VII. A.
- b. Metode Observasi. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Cara memperoleh

datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung didalam kelas tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap peneliti dengan bantuan guru mata pelajaran PAI. Observasi ini mengamati tentang penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*.

- c. Wawancara. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- d. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.
- e. Metode Tes. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal kepada 54 orang siswa kelas VII.A dan VII.B di SMP Seri Tanjung. Soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

6. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rumus uji Chi – kuadrat :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Harga Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi hasil penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Criteria pengujian jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{(1-\alpha), (k-3)}$ maka berdistribusi normal

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan variant tersebut rumus yang digunakan :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b = Variansi yang lebih besar

V_k = Variansi yang kecil

3. Uji hipotesis

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis komparasional dengan menggunakan rumus Tes “t”. Rumus Tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan bahwa antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rumus Tes “t” yang digunakan

dalam penelitian ini adalah Tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan.²⁸ Untuk menggunakan rumus tersebut di atas harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari D (*difference* = perbedaan) antara Skor Variabel I dan Variabel II

$$D = X - Y$$

- b) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$

- c) Mencari *Mean* dan *Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- d) Mengkuadratkan D, setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

- e) Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- f) Mencari *Standar Error* dari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g) Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 305

L. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyajian isi skripsi ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN ; Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI ; Bab ini terdiri dari pengertian metode Tanya Jawab, pengertian metode pembelajaran *Roda Keberuntungan* , pengertian Pendidikan Agama Islam, hakikat PAI, pembelajaran PAI di sekolah SMP , pengertian hasil belajar, tujuan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN ; Bab ini terdiri dari Sejarah Berdirinya SMP Seri Tanjung, Visi dan Misi, Letak Geografis SMP Seri Tanjung, Kegiatan Pembelajaran di SMP Seri Tanjung, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Manajemen dan Personalia Sekolah, Struktur Organisasi SMP Seri Tanjung

BAB IV : ANALISIS DATA ; Bab ini terdiri dari Penerapan Metode Tanya-Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir.

BAB V : PENUTUP ; Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai paparan akhir hasil penelitian.

BAB II

METODE TANYA JAWAB DALAM BENTUK *RODA KEBERUNTUNGAN*

DAN HASIL BELAJAR

A. Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan*

1. Pengertian Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan*

Dalam proses belajar mengajar, Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru. Adapun metode Tanya jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* ialah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Pendidik mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab, pertanyaan adakalanya dari peserta didik (dalam hal ini pendidik atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah pendidik memberikan jawabannya.²⁹

Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut merupakan pertanyaan-

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 305

pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor tertentu pada sektor dalam lingkaran tersebut.³⁰

Menurut Alisia Silvia dkk, Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* adalah proses pembelajaran siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru pada kartu-kartu yang diletakkan di tengah-tengah siswa yang duduknya disusun membentuk lingkaran.³¹

Menurut Paul Ginnis Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* adalah satu set kartu pertanyaan sebanyak sektor *Roda Keberuntungan* yang tercantum nomor yang berbentuk lingkaran. Siswa memutar *Roda Keberuntungan* tersebut, kemudian nomor yang ditunjukkan anak panah pada *Roda Keberuntungan* adalah nomor pertanyaan yang ada di sisi kartu yang harus dijawab oleh siswa tersebut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Roda Keberuntungan* ini menuntut siswa untuk selalu siap dan aktif dalam belajar.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metode pembelajaran Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* dalam penelitian ini adalah salah satu jenis pembelajaran yang mengelompokkan siswa duduk membentuk lingkaran besar, kemudian menjawab pertanyaan yang telah di

³⁰ Rahmi dan Yhance Hendra Diana .2012. <http://ejournal1.pengaruhpenerapanmodelroda keberuntungan/article/57-106-1-SM>, diambil tanggal 01-09-2014 jam 09:00 am

³¹ Alisa Silvia, Nurhadi dan Annika Maizeli, 2012, Google , <http://ejournals1.stkipgrisumar.ac.id/index.php/biologi/article/view/1056/1047>, diambil tanggal 01-09-2014 jam 09:30 am

³² *Trik & Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas)*, (Jakarta: PT.Indeks, 2008), hlm. 190 -191

tentukan. Jika siswa yang bersangkutan tidak bisa menjawab soal yang telah ditentukan maka akan mendapatkan hukuman. Dalam hal ini siswa di ajarkan untuk bersikap tanggung jawab dan jika siswa yang bisa menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut termasuk siswa yang beruntung. Ayat Al-Qur'an tentang keberuntungan adalah:

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya : “Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keberuntungan yang besar.” (Q.S Fushilat : 35)³³

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Roda Keberuntungan

Menurut Paul Ginnis langkah-langkah dalam melaksanakan metode pembelajaran *Roda Keberuntungan* yaitu:

- Buat satu set kartu sebanyak jumlah siswa di kelas dengan pertanyaan disatu sisi dan angka di belakangnya.
- Buat “Roda Keberuntungan” dari karton. Bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan dan beri angka pada sektor tersebut. Buat pemutar berupa anak panah dari karton dan paku pines. Hasil akhirnya nampak mirip roda “*Twister*”.
- Siswa duduk membentuk lingkaran besar. Kartu disebar menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka yang jelas terlihat.
- Satu sukarelawan memulai dengan memutar roda/anak panah tersebut. Setelah angka ditunjukkan, siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu sesuai dengan angka di roda dan menjawab pertanyaan yang ada.
- Diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas. Jika guru sudah memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan

³³ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm.383

akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas dan angka tersebut sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar maka kartu dikembalikan lagi menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya.

- f. Roda diberikan untuk siswa selanjutnya. Siswa selanjutnya adalah siswa yang dipilih atau ditunjuk oleh siswa sebelumnya yang telah memutar Roda Keberuntungan dan menjawab pertanyaan. Jika siswa selanjutnya mendapat angka yang hangus, maka siswa tersebut harus memutar kembali roda keberuntungan untuk mendapatkan angka yang belum hangus.
- g. Setelah semua kartu terbuka dan hangus, guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan jelas dan catatan tertulis dibuat.

3. Kelebihan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*

Adapun kelebihan metode pembelajaran *Roda Keberuntungan* sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini mendorong siswa yang enggan untuk ikut serta-mereka cenderung menerima pemilihan acak dari roda tersebut
- b. Ini merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang, seperti banyak *game show* di TV. Ini jelas yang familiar dan memotivasi bagi sebagian besar siswa.
- c. Di tingkat lanjut, ini adalah persiapan ujian yang sangat bagus.
- d. Kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berfikir.

4. Kekurangan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*

- a. Sedikitnya waktu pembelajaran yang tersedia, sedangkan materi yang harus diajarkan sangat banyak.
- b. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- c. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.³⁴

³⁴ Paul Ginnis, *Op.,Cit.* hlm. 191

5. Tujuan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*

Menurut Hyman (Moedjiono dan Dimiyati, membagi tujuan pemakaian metode tanya jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* sebagai berikut:

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar pebaikan proses belajar mengajar
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial
- c. Memberikan rasa aman pada siswa, melalui pertanyaan kepada seseorang siswa yang dapat dipastikan bisa menjawab pertanyaan
- d. Mendorong siswa melakukan penemuan (Inquiry) dalam rangka memperjelas suatu masalah
- e. Membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi.³⁵

Dari penjelasan kelebihan, kekurangan dan tujuan dari Metode tanya jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* di atas dapat disimpulkan bahwa Kelebihan dari metode ini siswa belajar tanggung jawab, siswa dilatih untuk mengingat pelajaran dan kecepatan berfikir, serta dapat mempersiapkan ujian yang sangat bagus, kekurangannya sedikit waktu yang tersedia. Metode ini bertujuan untuk *menstimulus* anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an :

قُلْ لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا

تَذَكَّرُونَ ﴿٤٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٤٦﴾

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٤٧﴾

³⁵ Moh. Moedjiono dan Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, Ditjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1992), hlm. 40

Artinya : *Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui ?. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat ?. Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar ?. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa ?(QS Al-Mu'minin : 84-87)³⁶*

Ayat di atas menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.³⁷

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani Mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan

³⁶ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 277

³⁷ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, Palembang: Rafah Press, 2009, hlm. 62

seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakinkan, menghayati Agama Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan menagamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan /atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam(PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian; 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran

³⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.27

³⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.9

⁴⁰ Hamzah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hasdist di MTs Negeri 01 Palembang*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2008), hlm. 20

agama islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Firman Allah dalam surat Thoha : 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
 وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(Q.S Thoha : 114)⁴¹

Dari firman diatas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Begitupun manusia untuk mendapatkan ilmu dengan ajaran-ajaran islam tidaklah mudah manusia harus memperoleh pendidikan yaitu dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan ajaran-ajaran Agama Islam manusia akan lebih memahami, serta dapat mengamalkan

⁴¹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004), hlm. 255

ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini dan menjadikannya sebagai pandangan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian;

- 1) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi atau proses penanaman / pendidikan itu sendiri.⁴²

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap Mata Pelajaran memiliki cirri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok(dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

⁴² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raden Fatah Press, 2009), hlm. 25

- b. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur(berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari(membangun etika sosial).
- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
- g. Out Put program pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia(budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW. di dunia ini.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah “ tujuan” atau “sasaran” atau “maksud”, dalam bahasa arab dinyatakan dengan istilah *ghayat* atau *andaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam

bahasa inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective* atau aim. Secara umum istilah- istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.

Dalam pendapat lain tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidik, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya terhadap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan berbagai aspek kehidupannya.

Kalau dilihat kembali pada pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yakni kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil atau manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkannya, mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Jadi dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam bahwasanya, Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam surat Adz-Dzaariyaat ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku.”(Q.S Adz-Dzaariyaat: 56)⁴³

Dari firman Allah di atas bahwa jika manusia dalam kehidupan ini begitu pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan Pendidikan Islam dengan tujuan penciptaan manusia. Pendidikan agama Islam yang hendak dicapai oleh guru Agama khususnya agar dapat membimbing anak atau siswa kearah nilai-nilai religius agar tumbuh berkembang menjadi siswa yang berbudi pekerti yang luhur serta berakhlak mulia. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam mengabdikan kepada Allah SWT dalam arti seluas-luasnya, sebagai pengabdian Allah yang baik, tentunya harus memahami dan mentaati semua apa yang diperintahkan dan dilarang Allah SWT, Hal ini biasa kita amalkan melalui ajaran Allah yang tercantum lengkap di dalam Al-Qur'an.

⁴³ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang: CV Toha Putra, 2004)

Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dicapai oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam.

Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan atau mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Serta mengatualisasikannya dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan umum PAI terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi(bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

d. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya,

e. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴⁴

Dalam surat Al- Qashash :77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”(Q.S Al-Qashash : 77)⁴⁵

Dari firman Allah di atas bahwa jika manusia ingin mengetahui apa yang telah diberikan Allah kepadanya maka carilah anugerah itu. Mencari anugerah dan kebahagiaan di dunia tetapi tidak melupakan kebahagiaan yang di akhirat nanti. Untuk mencari kebahagiaan keduanya tersebut manusia memerlukan pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam karena dengan pendidikan Agama Islam manusia akan mengetahui bagaimana memperoleh sumber nilai dari dunia dan akhirat. Selain itu juga fungsi dari Pendidikan Agama Islam dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-

⁴⁴ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8-14

⁴⁵ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm.315

kelamahan manusia dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

5. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI

Dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran, yaitu:

a. Berpusat pada peserta didik

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

b. Belajar dengan melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri peserta didik.

c. Mengembangkan kecakapan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kecakapan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain.

d. Mengembangkan fitrah berTuhan

Kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia peserta didik.

e. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah.

f. Mengembangkan kreativitas peserta didik

Guru hendaknya berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sebanyak mungkin.

g. Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik

Peserta didik juga bisa diajak untuk berdiskusi tentang cara menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan masyarakat.

i. Belajar sepanjang hayat

Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya di bangku sekolah(pendidikan formal) saja tetapi juga di masyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga(pendidikan informal).

j. Perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas

Peserta didik perlu berkomunikasi, berkerjasama, dan mengembangkan solidaritasnya.⁴⁶

Dari penjelasan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, mengimani,

⁴⁶ Nazarudin Rahman, *Ibid.*, hlm.16-22

bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang sumber utamanya dari al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman untuk menjadi siswa atau manusia yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan.⁴⁷ Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Tingkah laku mengalami perubahan menyangkut aspek kepribadian baik perubahan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan aspek perilaku lainnya.⁴⁸

Sejalan dengan proses pembelajaran ini sebenarnya sudah termuat di dalam Al-Qur'an surat Al- Mujadalah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan

⁴⁷ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 36

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 235

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁹

Dari ayat tersebut telah terdapat anjuran untuk belajar, karena Allah telah berfirman akan meninggikan derajat orang yang belajar dan berilmu pengetahuan.

Menurut Hintzman dalam buku Muhibbin syah belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁵⁰ Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Menurut R. Gagne belajar adalah suatu proses dimana organisme perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.⁵¹

Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berpikir, merasakan, mengerjakan sesuatu melalui berbagai pengalaman yang sebagian bersifat perseptual, intelektual, emosional maupun motorik. Sementara itu dalam pandangan psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku

⁴⁹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 434

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009) , hlm. 65

⁵¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 1

sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵²

Menurut Burton dalam usman dan Setiawati yang dikutip Ahmad Susanto belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁵³

Sementara menurut Hamalik belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).⁵⁴

Sejalan dengan pengertian diatas ramayulis juga mendefinisikan belajar suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu.⁵⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang mana kegiatan tersebut dapat dialami oleh orang yang sedang belajar melalui pengalaman belajar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang.

⁵² W.S. Wenkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 34

⁵³ Ahmad Susanto., *Op.Cit.*, hlm. 3

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 3-4

⁵⁵ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 237

Nana Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁶ Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan belajar apabila ia telah memperoleh pengalaman belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.⁵⁷ Hasil belajar juga merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru, dari sisi siswa hasil belajar adalah merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik pada saat sebelum belajar dan tingkat perkembangan mental tersebut dalam karakteristik hasil belajar yang tidak hanya bermula dari ranah kognitif. Akan tetapi ranah psikomotorik dan ranah afektif, sedangkan kalau dari sisi guru dari hasil penerapan materi terwujudnya proses pembelajaran yang diinginkan oleh guru tersebut agar mendapatkan suatu hasil yang memuaskan.⁵⁸

Hasil belajar ialah terciptanya instruksional khusus dalam satu proses belajar mengajar. Hasil dimaksudkan yaitu daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 1989, (Rosdakarya: Bandung), hlm. 22

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: bumi Aksara, 2006), hlm. 250

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 251

Selanjutnya perilaku yang ditegaskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa. Baik secara individual maupun kelompok.⁵⁹

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.⁶⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang/kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil belajar dari proses pendidikan yang diikuti dalam jangka waktu tertentu.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Kebalikan dan penguasaan
- 6) Perbedaan individu.⁶¹

⁵⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 55

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 5

⁶¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 42-

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil diantaranya:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seorang siswa selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan lain-lain. Dapat mengakibatkan tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, demikian pula halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, karena konflik dengan seseorang, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat untuk belajar. Dengan demikian, maka hasil belajar dapat tercapai apabila kondisi fisik maupun mental sehat, sehat secara lahir maupun sehat secara batin.

b) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi adalah kemampuan atau daya serap otak dalam memahami materi pengajaran yang diberikan, intelegensi juga merupakan kecakapan dalam proses menerima apa yang diinformasikan khususnya dalam sebuah proses akademik atau pendidikan. Sedangkan bakat adalah suatu dasar atau cikal bakal potensi yang dibawa sejak lahir, bakat yang akan mengarahkan dan membawa seseorang kepada yang ia sukai.

c) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar seseorang, belajar tanpa memperoleh teknik dan faktor psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

d) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam (hati sanubari).

2) Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah komunitas sosial terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar, karena dengan adanya pengaruh orang tua dalam sebuah keluarga, maka anak-anak akan lebih disiplin dan termotivasi dalam belajar.

b. Sekolah

Sekolah juga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, tetapi kompetensi atau kualitas guru, metode pembelajaran, kurikulum yang digunakan, fasilitas atau media pembelajaran, kondisi ruang atau kelas, jumlah murid perkelas, tata tertib perpustakaan dan seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, semuanya itu turut mempengaruhi berhasil atau terciptanya prestasi belajar anak disekolah atau faktor

sekolah merupakan faktor eksternal yang paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

c. Masyarakat

Masyarakat dan kondisi masyarakat juga menentukan pencapaian hasil belajar anak seperti lingkungan, tempat tinggal anak adalah orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Hal ini tentunya akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

d. Lingkungan sekitar.⁶²

Suatu proses belajar mengajar hasilnya akan tampak atau bagus tidak terlepas dari aspek-aspek atau faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari internal maupun eksternal, diantaranya adalah:

- 1) Rasa aman dan hidup yang layak
- 2) Kondisi belajar yang menyenangkan
- 3) Rasa ikut sertakan
- 4) Pelaksanaan yang wajar dan jujur
- 5) Rasa mampu
- 6) Pengakuan dan penghargaan

Dari uraian diatas tampak bahwa hasil bahwa hasil belajar lebih banyak dipengaruhi dari faktor internal yaitu yang timbul dari dalam diri pribadi anak itu sendiri.

⁶² *Ibid.*, hlm. 55

Menurut Wahyuni dalam buku singgih D. Gunarsa menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Kecerdasan
- b) Kepribadian
- c) Memotivasi atau hasrat untuk berprestasi
 - (1) Lingkungan sekolah
 - (2) Lingkungan rumah
 - (3) Sikap masyarakat sekitar terhadap sekolah.⁶³

Dari pendapat wahyuni diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal saja seperti kecerdasan dan kepribadian tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal juga dimana faktor eksternal itu meliputi lingkungan belajar yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal:

A. Faktor-faktor internal diantaranya adalah

1. Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan.⁶⁴

⁶³ Piet A. Sahertian dan Frans Matahetu, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 46

B. Faktor- faktor eksternal

1. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah yaitu metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁶⁵

Dalam surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَرَ وَالْاَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(Q.S An-Nahl:78)⁶⁶

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54-59

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 60-71

⁶⁶ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 220

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang anak telah dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan dia tidak mengetahui sedikitpun tentang sesuatu. Dalam keadaan ini anak diibaratkan seperti kertas putih yang belum tercoret tinta sedikitpun. Kemudian Allah membekalinya perangkat berupa indera-indera yang memiliki potensi untuk memperoleh ilmu pengetahuan memberikan kepadanya nikmat berupa nikmat pendengaran, penglihatan serta hati agar dia bisa bersyukur atas apa yang diberikan dan dapat dipergunakan sesuai dengan anjuran-Nya.

4. Macam-macam Hasil Belajar

Hordwad Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Sikap, dan Keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- 1) Ranah Afektif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni
 - a. Tipe hasil belajar : Pengetahuan dan ingatan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.

b. Tipe hasil belajar: pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c. Tipe hasil belajar: aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi, mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan berlalih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Tipe hasil belajar: analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagain sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Tipe hasil belajar: sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sistesis. Berfikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berfikir divergen. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.

f. Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.

2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni:

- a. Receiving (*Attending*) atau penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll
- b. Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. Valuing (*penilaian*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:
- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari)
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
 - c. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
 - d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
 - e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁶⁷

5. Manfaat Hasil Belajar

Secara umum evaluasi hasil belajar banyak memiliki manfaat. Manfaat tersebut sebagai berikut:

⁶⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm 23-31

- a. Guru akan mengetahui siswa-siswi mana yang sudah menguasai bahan pelajarannya.
- b. Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa.
- c. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang nakadapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang.
- d. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai oleh anak-anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- e. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya intruksional.
- f. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar dalam hal yang bisa perbaikan untuk tujuan intruksional kegiatan belajar siswa, strategi belajar guru dan lain-lain.⁶⁸

Adapun manfaat hasil belajar menurut W. James Podham dan Eva L. Baker yaitu:

- a. Penilaian ditunjukan guna mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menguasai suatu kegiatan pengajaran sehingga dapat ditentukan cara untuk mengatasinya.
- b. Dasar menyusun laporan memajukan belajar siswa kepada para orang tuanya.
- c. Guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum untuk siswa.

⁶⁸ Sudjana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 36

d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.⁶⁹

Dari manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa, manfaat dari hasil belajar adalah untuk mengetahui batas kemampuan yang siswa miliki, dan mengetahui sampai dimana pembelajaran siswa yang telah mereka tangkap dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru dengan menggunakan metode-metode strategi yang telah diterapkan.

Di bawah ini yang menjelaskan tentang manfaat evaluasi:

فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Kemudian Adam menerima beberapa kalimat[40] dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Baqarah: 37)

Jadi maksud ayat di atas, Allah swt. Dalam mengevaluasi hamba_Nya, tanpa memandang formalitas (penampilan), tetapi memandang substansi dibalik tindakan hamba-hamba_Nya tersebut.

⁶⁹ <http://primapsumantri.blogspot.com/2015/11/evaluasi-belajar-guilfor-structure=of>. Diakses 12 Februari 2015

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Seri Tanjung

SMP Seri Tanjung adalah salah satu lembaga pendidikan berstatus Yayasan Pendidikan Seri Tanjung yang berada di desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, sekolah ini merupakan salah satu dari beberapa sekolah menengah pertama dengan basis sekolah umum yang berada dalam wilayah kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

SMP Seri Tanjung ini didirikan pada tanggal 15 Oktober tahun 1965 oleh pemuka masyarakat yang tinggal di desa Seri Tanjung. Sekolah ini didirikan dilator belakang oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan di desa, sedangkan saat itu, untuk menyekolahkan anak-anaknya para orang tua harus ke Indralaya dan jarak yang ditempuh cukup jauh, oleh karena itu pemuka masyarakat yang berada di desa Seri Tanjung menganggap bahwa perlu didirikan sekolah menengah pertama di desa Seri Tanjung.⁷⁰

Adapun sejak berdirinya SMP Seri Tanjung telah beberapa kali terjadi pergantian kepala sekolah, yaitu:

1. Tahun 1965 s.d 1966 : Drs. Ibrahim Zen
2. Tahun 1966 s.d 1967 : Jailani
3. Tahun 1967 s.d 1968 : Drs. Ibrahim Zen
4. Tahun 1968 s.d 2003 : Ahmad Kailani HM. Diah

⁷⁰ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

5. Tahun 2003 s.d Sekarang : Muhammad Munzirin. AK. S. Pd.⁷¹

Ketika awal berdiri sekolah ini, gedungnya terbuat dari papan dan kayu serta atap rimba. Pada tahun 2003 sekolah ini mendapatkan dana bantuan dari Diknas RI yang digunakan untuk pembangunan ruang belajar, sehingga sekolah ini mengalami penambahan fisik bangunan yaitu bangunan 2 ruang kelas permanen. Hak kepemilikan tanah merupakan tanah hibah(wakaf) dari masyarakat Seri Tanjung dengan luas secara keseluruhan sebesar 233.5 m.

Seiring berjalannya waktu, SMP Seri Tanjung mengalami kemajuan dengan membangun ruang kelas permanen. Pada tahun 2004 membangun 1 ruang kelas, kemudian pada tahun 2005 kembali membangun 2 ruang kelas, setelah itu pada tahun 2009 membangun 1 kelas dan 1 ruang perpustakaan yang merupakan bantuan dari pemerintahan pusat, dan sekarang masih ada yang semi permanen yaitu 1 ruang yang digunakan untuk gudang.⁷²

Terkait dengan bangun fisik sekolah di SMP Seri Tanjung sekarang ini, dapat dikatakan sudah layak dipakai untuk sarana pendidikan. Hal ini sudah dibuktikan pada perkembangan sarana dan prasarana mengajar yang semakin maju dan berkembang. SMP Seri Tanjung menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari Diknas Pendidikan, sejak adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sampai dengan sekarang ini membebaskan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) dan uang bangunan serta pungutan lainnya.

⁷¹ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

⁷² Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

Pola pendidikan di SMP Seri Tanjung tidak lagi bersifat tradisional tetapi telah menerapkan system pendidikan yang disesuaikan Sistem Pendidikan Nasional. Dalam hal ini SMP Seri Tanjung beranggapan bahwa dalam rangka menghadapi arus globalisasi dan segala dampaknya terhadap dunia pendidikan, artinya pendidikan memegang peranan penting dalam mendidik anak sehingga nantinya disamping ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki iman dan berakhlak.⁷³

B. Visi dan Misi

Walaupun mengalami perubahan fisik, tetapi SMP Seri Tanjung tidak sedikitpun mengubah visinya.

1. Visi

Unggul Dalam Mutu, Berpijak pada Iman dan Taqwa

Oleh karena itu, sekolah ini menerapkan sistem terpadu antara pendidikan umum dan agama.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif guna peningkatan nilai ujian.
- b. Mempersiapkan siswa-siswi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Melatih siswa-siswi berkomunikasi bahasa Inggris
- d. Meningkatkan pembinaan dan pelatihan siswa-siswi dalam ekstrakurikuler, olahraga dan seni budaya.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

⁷⁴ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

C. Letak Geografis SMP Seri Tanjung

SMP Seri Tanjung terletak di jalan Merdeka KM 65 Dusun V Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabubapten Ogan Ilir. SMP Seri Tanjung yang menjadi objek penelitian ini berada di sekitar pemukiman masyarakat. Sekolah ini juga terletak di daerah yang sangat strategis.

Luas tanah SMP Seri Tanjung adalah 3.513,5 M. SMP Seri Tanjung berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan tanah kebun masyarakat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun cempedak.

Sebalah Barat berbatasan dengan kebun karet.

Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya.⁷⁵

Melihat dari letak geografis SMP Seri Tanjung yang terletak pada tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh siswa, baik yang berkendara roda 2 dan roda 4. Dengan dikelilingi oleh kebun warga membuat keadaan lingkungan sekolah nyaman dan tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan.⁷⁶

D. Kegiatan Pembelajaran di SMP Seri Tanjung

Kegiatan pembelajaran yang mengaju pada kurikulum merupakan kegiatan inti yang dilakukan di SMP Seri Tanjung, adapun kegiatan lain adalah kegiatan Ekstrakurikuler dan bimbingan belajar.

⁷⁵ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

⁷⁶ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa melalui wadah yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan diluar jam belajar yakni sepulang sekolah. Di SMP Seri Tanjung ada 9 (sembilan) dan 2 (dua) bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi pilihan bagi siswanya. Setiap kegiatan dari masing-masing bidang diawasi oleh Pembina yang berfungsi untuk mengontrol kegiatan tersebut.

Berikut ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar yang ada di SMP Seri Tanjung :

Tabel III
Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Belajar di SMP Seri Tanjung

No.	Jenis Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Rutinitas Kegiatan
1	Pramuka	Sabtu	13.00	1 x pertemuan
2	Rohis	Jum'at	11.00	2 x pertemuan
3	Drum Band	Kamis	13.00	1 x pertemuan
4	Kaligrafi	Selasa	14.00	2 x pertemuan
5	Pidato B.Ingggris	Senin	13.00	1 x pertemuan
6	Ceramah Agama	Jum'at	15.00	1 x pertemuan
7	Sepak Bola	Rabu	15.00	1 x pertemuan
8	Bola Voly	Rabu	15.00	1 x pertemuan
9	Bola Basket	Rabu	15.00	1 x pertemuan
10	Bimbel MIPA	Rabu	14.00	1 x pertemuan
11	Bimbel B.ing	Senin	14.00	2 x pertemuan

Sumber : Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan di SMP Seri Tanjung merupakan kegiatan pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran yang membuat siswa sangat aktif dan bervariasi, sehingga tidak ada alasan bagi siswa

bagi siswa untuk tidak mengikuti setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengubah ilmu pengetahuan.

E. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan unsure yang pokok dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, di samping itu juga syarat yang meski dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan haruslah ada gedung sekolah tempat terjadinya proses belajar mengajar. Guru adalah pendidik yang memberikan pembelajaran dan pendidikan siswa yang akan menerima pembelajaran dari pendidikan formal.

1. Guru

Guru atau yang sering disebut pendidik yaitu orang yang memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pengajaran serta member arahan psikologis, fisiologis. Guru harus mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, dalam undang-undang dasar pendidikan pengajaran di sekolah, pada pasal 15 menyebutkan : “ Syarat utama menjadi guru selain ijazah dan syarat kesehatan jasmani dan rohani ialah sifat yang perlu untuk memperoleh pendidikan atau pengajaran”.⁷⁷

Adapun tenaga guru yang ada di SMP Seri Tanjung berdasarkan data yang didapat di kantor SMP tersebut adalah sebanyak 21 orang tenaga guru yang terdiri dari 3 Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 18 Guru Tidak Tetap (GTT), dan untuk jelasnya dapat dilihat table dibawah ini:

⁷⁷ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

Tabel. IV
Keadaan Guru SMP Seri Tanjung

No.	Nama	JK		Jabatan	Status Guru	Bidang Studi
		L	P			
1	Abdul Rozak	v		Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	PJOK,
2	Adi	v		Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal Potensi Daerah,
3	Arkani	v		Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Matematika,
4	At Takwiir	v		Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	TIK/KKPI, Ilmu Pengetahuan Alam,
5	Aulia Rahmi		v	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	PKn,
6	Evin Sastra Dinata	v		Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	TIK/KKPI,
7	Galant Remeo Castro	v		Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Ilmu Pengetahuan Sosial,
8	Herlinah		v	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Keterampilan,
9	Iswadi	v		Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Matematika,
10	Lindari		v	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Bahasa Indonesia,
11	Muhammad Munzirin	v		Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Pendidikan Agama Islam,
12	Munzil Kharis	v		Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya,
13	Nur Indah		v	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam,
14	Nurly		v	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Bahasa Inggris,
15	Rahmat Ridho Kasmir	v		Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris,
16	Ruslaini		v	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia,
17	Santi		v	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	Bahasa Inggris,
18	Sulastri		v	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam,
19	Syarifatun Nuzul		v	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	
20	Vivin Efriyani		v	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam, Muatan Lokal Potensi

						Daerah,
21	Yuli Yanti		v	Guru Mata Pelajaran	GTY/PTY	

Sumber : Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2014-2015

2. Siswa

Siswa atau murid biasanya disebut anak didik merupakan objek dari proses belajar mengajar. Siswa SMP Seri Tanjung terbagi dalam tiga tingkatan yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX. Secara umum jumlah siswa-siswi di SMP Seri Tanjung pada bulan Januari 2015 adalah 190 siswa yang terhitung dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Kondisi siswa sangat beragam dan sesuai dengan dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Namun secara umum kondisi siswa SMP Seri Tanjung sama dengan kondisi siswa pada umumnya. Siswa disini sebagian juga ada yang aktif sekali dan jika sedang berlangsung proses pengajaran di kelas. Karakter siswa itu sebenarnya merupakan adaptasi dari karakter lingkungan di mana siswa berada, baik keluarga maupun lingkungan.⁷⁸

Tabel. V
Daftar Jumlah Siswa SMP Seri Tanjung Tahun Pelajara 2014-2015

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. A	16	11	27
2	VII. B	17	10	27
3	VII. C	16	10	26

⁷⁸ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

4	VIII.A	29	8	37
5	VIII.B	24	8	32
6	IX. A	19	11	30
7	IX. B	16	11	27
	Jumlah	137	69	206

Sumber : Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2014-2015

F. Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Fasilitas sekolah

a. Fasilitas gedung/ ruang belajar

Gedung untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari 7 ruang belajar, yang masing-masing kelas dilengkapi dengan fasilitas penunjang lain seperti: bangku, meja murid, papan tulis, spidol snowman, jam dinding, penghapus, kotak sampah, papan kehadiran, dan lain-lain.

b. Ruang guru

Ruang guru berada disebelah ruang baca (perpustakaan) luas ruang guru secara keseluruhan adalah 7 x 15 m.

c. Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah berada di sebelah ruang baca, ruangan ini merupakan pusat jalannya aktivitas harian, di ruang ini dilengkapi dengan berbagai macam perlengkapan, diantaranya computer, lemari arsip, piala-piala dan peralatan kantor lainnya.

d. Tata usaha

Ruang tata usaha berada di antara ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan, luas ruang tata usaha adalah 7 x 10 m ruangan ini merupakan sarana untuk membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrastruktur sekolah, dan keuangan.

e. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak berdekatan dengan ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha. Luas ruang perpustakaan SMP Seri Tanjung secara keseluruhan adalah 7 x 15 m ruangan ini dilengkapi dengan perlengkapan seperti lemari buku, meja pendek untuk siswa-siswi membaca dan kursi-kursi tamu.

f. Mushollah

Ruangan ini untuk kegiatan keagamaan letaknya didepan kantor atau ruangan perpustakaan, luas mushollah adalah 6 x 6 m.

g. WC dan kamar mandi

WC dan kamar mandi terletak diantara ruang kelas VIII.A dan VIII.B

h. Halaman sekolah

Halaman sekolah yang berada di depan ruang gedung digunakan untuk kegiatan upacara dan olahraga. Sedangkan halaman

belakang juga di gunakan untuk kegiatan olahraga seperti bola basket, bola voly, dan sepak bola.

i. Ruang laboratorium

Terletak berdekatan dengan ruang kelas IX.B luas ruang laborratorium SMP Seri Tanjung secara keseluruhan adalah 7 x 10 m. ruangan ini dilengkapi dengan perlengkapan seperti mikroskop dan alat-alat laboratorium lainnya.

j. Ruang computer

Ruangan ini terletak berdekatan dengan ruang laboratorium, yang berukuran 7 x 4 m, jumlah computer secara keseluruhan adlah 7 unit computer digunakan untuk siswa-siswi untuk latihan dan 1 unit digunakan untuk perlengkapan administrasi sekolah.

k. Sarana olahraga

Di SMP Seri Tanjung terdapat beberapa sarana olahraga diantaranya adalah lapangan basket, volley dan sepak takraw.

Jadi secara representif lingkungan dan kondisi objektif sekolah ini tercermin dari aktivitas edukatif dan manajemen sekolah hingga layak menjadi institusi pendidikan yang berjalan ideal.⁷⁹

⁷⁹ Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2013-2014

G. Manajemen dan Personalia Sekolah

Untuk mendapat hasil yang baik dan proses edukatif bisa berjalan dengan teratur, maka diperlukan manajemen dan pengelolaan sekolah yang baik pula. Untuk efektifnya, fungsi-fungsi manajemen dan komponen manajemen juga harus berjalan seimbang dan sistematis.

1. Prosedur Pemeliharaan Sekolah.

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah sepenuhnya dipegang oleh guru-guru yang bertanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas tersebut yang diamanatkan oleh Kepala Sekolah. Dan untuk pemeliharaan dibebankan kepada unsure sekolah termasuk guru-guru, pegawai dan yang ada di SMP Seri Tanjung tanpa terkecuali.

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah serangkaian aktifitas edukasi yang berkaitan dengan pengendalian, mengontrol, meningkatkan aktifitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Di dalam pengelolaan kelas tidak hanya mengutamakan keberhasilan dan kerapian kelas saja, tetapi juga kehadiran dan kedisiplinan siswa dalam belajar juga harus diperhatikan untuk mencapai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

3. Personalia sekolah

Salah satu unsure terpenting dalam proses pengajaran adalah tersedianya personalia, baik kepala sekolah, guru dan pegawai. Tertib

Administrasi SMP Seri Tanjung sudah berjalan dengan baik dari absensi guru sampai kedisiplinan guru dan daftar piket guru sudah diterapkan, sehingga proses belajar di SMP Seri Tanjung sudah berjalan dengan baik.

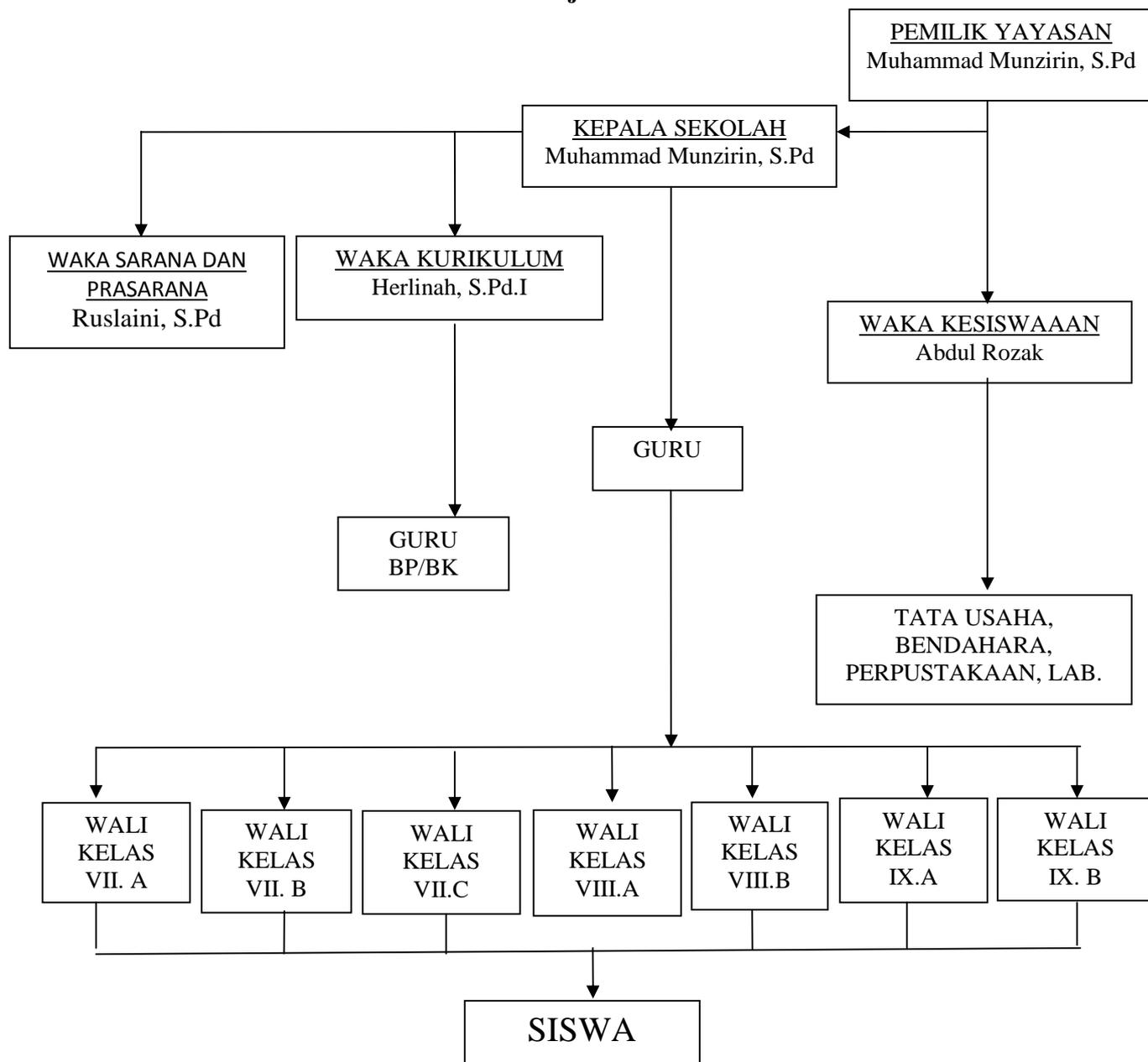
4. Pengelolaan keluarga

Pengelolaan keluarga merupakan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kewajiban (Administrasi) orang tua siswa terhadap sekolah, misalnya uang pembangunan sarana dan prasarana, uang pinjaman buku, kartu pelajar, kartu anggota perpustakaan dan atribut-atribut pakaian sekolah.

H. Struktur Organisasi SMP Seri Tanjung

Adapun struktur organisasi SMP Seri Tanjung adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMP Seri Tanjung Tahun Pelajaran 2014-2015



Sumber : Dokumentasi SMP Seri Tanjung Tahun 2014-2015

Dari skema di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Seri Tanjung merupakan yayasan yang secara struktur organisasi sangat lengkap dan mempunyai tugas masing-masing dan setiap anggota mempunyai tugas masing-masing yang harus dikerjakan.

BAB IV

**HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN TANYA
JAWAB DALAM BENTUK *RODA KEBERUNTUNGAN* PADA SUB POKOK
BAHASAN MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT**

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode Pembelajaran Tanya Jawab dengan *Roda Keberuntungan* dalam penelitian ini sebagaimana yang dimaksudkan pada bab terdahulu adalah salah satu jenis pembelajaran yang mengelompokkan siswa duduk membentuk lingkaran besar, kemudian menjawab pertanyaan yang telah di tentukan yang ada di belakang nomor (Dalam hal ini ada 10 nomor). Adapun lokasi penelitian adalah SMP Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Mata Pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam. Subjek Penelitian adalah kelas VII semester 2 tahun 2014/2015 yang terdiri dari 80 siswa dengan rincian siswa laki-laki 49 orang dan perempuan 31 orang.

Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII A dan VII B karena kedua kelas tersebut diajarkan oleh guru yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. VI
Sampel penelitian Siswa/i SMP Seri Tanjung Kabupaten Ogan Ilir

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	16	11	27
2	VII-B	17	10	27
Jumlah				54

B. Pelaksanaan Belajar Mengajar Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan*

Bab IV ini merupakan analisis yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk eksperimen, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental design* yang menggunakan metode tes berupa soal *post-test* (20 soal pilihan ganda), untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi Iman Kepada Malaikat, pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan Metode

Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* yaitu pada pelaksanaannya guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan, guru membuat satu set kartu sebanyak 10 pertanyaan disatu sisi dan angka di belakangnya, guru memerintahkan siswa untuk membuat tempat duduk seperti lingkaran besar. Kartu disebar menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka yang jelas terlihat, setelah itu satu sukarelawan yaitu siswa memulai dengan memutar roda/ kayu yang telah disediakan, setelah angka ditunjukkan, siswa tersebut mengambil kartu dan menjawab pertanyaan yang ada. Diskusi singkat berlangsung antara guru dan murid kelas VII A. Jika guru sudah memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas dan angka tersebut sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar maka kartu dikembalikan lagi menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya, roda diberikan untuk siswa selanjutnya, setelah semua kartu terbuka dan hangus, guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan jelas dan catatan tertulis dibuat. Adapun pada kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* tetapi menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam proses penyampaian pada materi Iman Kepada Malaikat. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan:

Tahap perencanaan yang dilakukan pada hari senin, tanggal 29 Maret 2015 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan observasi di SMP Seri Tanjung. Dari

hasil observasi yang dilakukan maka kelas eksperimen yaitu kelas VII A yang berjumlah 27 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas VII B yang berjumlah 27 siswa. Kemudian peneliti menemui Bapak Kepala Sekolah, dan diteruskan dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Adi dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar soal tes (*post-test*) yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan:

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik pada kelas eksperimen yang menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* maupun pada kelas kontrol yang tidak menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*.

Pertemuan pertama pada kelas Kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015 dari pukul 09.15 s/d 10.30 WIB. Dan pada kelas Eksperimen dilaksanakan pukul 10.45 s/d 12.30 Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, mengkondisikan kelas, mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi Iman Kepada Malaikat. Setelah siswa selesai mengerjakan soal peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua pada kelas Kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2015 dari pukul 09.15 s/d 10.30 dan pada kelas Eksperimen dilaksanakan dari pukul 10.45 s/d 12.30. Pada pertemuan ini peneliti mengkondisikan kelas,

mengabsen siswa, dan menjelaskan materi Iman Kepada Malaikat. Di kelas eksperimen setelah pembahasan selesai, peneliti menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*.

Adapun langkah-langkah metode ini ialah Guru menjelaskan materi Pembelajaran yang akan di ajarkan kemudian guru memerintahkan siswa untuk membuat tempat duduk seperti lingkaran besar. Kartu disebar menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka yang jelas terlihat, setelah itu satu sukarelawan yaitu siswa memulai dengan memutar roda/ anak Panah yang telah disediakan, selanjutnya angka ditunjukkan, siswa tersebut mengambil kartu dan menjawab pertanyaan yang ada. Diskusi singkat berlangsung antara guru dan murid kelas VII. Jika guru sudah memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas dan angka tersebut sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar maka kartu dikembalikan lagi menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya, roda pun diberikan untuk siswa selanjutnya, Setelah semua kartu terbuka dan hangus, guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan jelas dan catatan tertulis dibuat. Kemudian di kelas kontrol peneliti menyampaikan materi Iman Kepada Malaikat dengan menggunakan metode ceramah. Setelah masing-masing telah di jelaskan materi pembelajaran tentang Iman Kepada Malaikat peneliti memberikan soal *post-test* sebanyak 20 soal mengenai materi yang telah dipelajari yaitu materi Iman Kepada Malaikat.

C. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Bentuk *Roda Keberuntungan* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Seri Tanjung

Untuk membuktikan apakah penerapan dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi “Iman Kepada Malaikat” pada kelas VII di SMP Seri Tanjung dengan didukung oleh adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* maka diadakan perhitungan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan.

1. Hasil Tes Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan skor hasil tes materi “Iman Kepada Malaikat” pada penerapan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari 27 orang siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan 27 orang siswa kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Yang telah diterapkan sebanyak dua kali pertemuan, yakni satu kali pertemuan proses pembelajaran menyampaikan materi tentang Iman Kepada Malaikat dan pertemuan kedua siswa menjawab soal pertanyaan 20 soal pilihan ganda. Sehingga diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel. VII
Hasil Post Tes Kelas Eksperimen

NO	NAMA	Skor Hasil Belajar (X)
1.	A. Aldi Wahyudi	90
2.	Ahmad Rifaldo	95
3.	Ahmad Riki	90
4.	Ahmad Sutanto	90
5.	Amelia Nasylria	80
6.	Andri Muhammad Amin Gunawan	100
7.	Ashral	100
8.	Danil Jurandi	85
9.	Devita Suciati	95
10.	Dody Irawan	80
11.	Esa Maulidah	85
12.	Franky	85
13.	Haditsa	80
14.	Iirmi Aryani	60
15.	Jefriyadi	70
16.	Liza Marselena	100
17.	M. Amar Rizki	75
18.	Muhammad Bagus	70
19.	Nanda Meriska	75
20.	Nurhaliza	100
21.	Rahmad Razif	95
22.	Renanda	65
23.	Reski Gumilang	90
24.	Sepriyadi	80

25.	Sepriyansah	85
26.	Septiani Surya	65
27.	Yuli Yana	85

Tabel. VIII
Hasil Post Tes Kelas Kontrol

NO	NAMA	Skor Hasil Belajar (Y)
1.	A. Iskandar	60
2.	Agung Saputra	75
3.	Ahmad Riko	95
4.	Aji Arya Kurniawan	60
5.	Akbar Ivantra	60
6.	Atika	60
7.	Ayusti Restari	65
8.	Beni Arfion	60
9.	Chairul Faza	70
10.	David Fahrezzih	85
11.	Fira Ayu Ningtias	60
12.	Halil Gifran	65
13.	Lestiani	60
14.	M. Diki Pratama	60
15.	M. Imam	80
16.	Muhammad Rizki Albar	60
17.	Muhlisin	90
18.	Mutia Mutma'innah	100
19.	Nur Meisya Maulida	60
20.	Rahmalia	75
21.	Randi Hartono	70

22.	Rendi Saputra	65
23.	Rhada Renanda Putri	60
24.	Siti Baina Haliza	65
25.	Wahyu Andika	65
26.	Wahyu Saputra	80
27.	Zarina Zuhila	65

Data mentah post test siswa kelas eksperimen :

90 95 90 90 80 100 100 85 95 80 85
 85 80 60 70 100 75 70 75 100 95 65
 90 80 85 65 85

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel. IX
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x	fx'	fx'²
100 – 104	4	102	+ 4	+ 16	64
95 – 99	3	96	+ 3	+ 9	27
90 – 94	4	92	+ 2	+ 8	16
85 – 89	5	86	+ 1	+ 5	5
80 – 84	4	82	0	0	0
75 – 79	2	76	- 1	- 2	2
70 – 74	2	72	- 2	- 4	8
65 – 69	2	66	- 3	- 6	18
60 – 64	1	62	- 4	- 4	16
Jumlah	27			22	156

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 82 + 4 \left(\frac{22}{27} \right) \\
&= 82 + 4 (0,815) \\
&= 82 + 3,26 \\
&= 85,26
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\
&= 4 \sqrt{\frac{156}{27} - \left(\frac{22}{27}\right)^2} \\
&= 4 \sqrt{5,778 - (0,815)^2} \\
&= 4 \sqrt{5,778 - 0,664} \\
&= 4 \sqrt{8,114} \\
&= 4 \times 2,849 \\
&= 11,396
\end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= Mx + 1. SD \\
&= 85,26 + 1. (11,396) \\
&= 85,26 + 11,396 \\
&= 96,629 \text{ dibulatkan menjadi } 97 \text{ keatas}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Sedang} &= Mx - 1. SD \\
&= 85,26 - 1. (11,396) \\
&= 85,26 - 11,396 \\
&= 73,864 \text{ Dibulatkan menjadi } 74 \\
&= Mx + 1. SD \\
&= 85,26 + 1. (11,396) \\
&= 85,26 + 11,396 \\
&= 96,629 \text{ dibulatkan } 97 \\
&\text{Jadi untuk kategori sedang antara } 74 - 97
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= Mx - 1. SD \\
 &= 85,26 - 1. (11,396) \\
 &= 85,26 - 11,396 \\
 &= 73,864 \text{ Dibulatkan menjadi } 74 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel. X
Frekuensi Relatif Hasil Post Test kelas Eksperimen

Hasil Post Test siswa untuk kelas eksperimen		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	97 keatas = (97 -100)	4	14,8 %
S (Sedang)	(74-97)	18	66,7 %
R (Rendah)	74 kebawah	5	18,5 %
		27	100%

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

60 75 95 60 60 60 65 60 70 85 60
 65 60 60 80 60 90 100 60 75 70 65
 60 65 65 80 65

Dari data diatas selanjutnya dikalsifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel. XI
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx' ²
100 – 104	1	102	+ 4	+ 4	16
95 – 99	1	96	+ 3	+ 3	9
90 – 94	1	92	+ 2	+ 2	4
85 – 89	1	86	+1	+1	1
80 – 84	2	82	0	0	0
75 – 79	2	76	- 1	- 2	2

70 – 74	2	72	- 2	- 4	8
65 – 69	6	66	- 3	- 16	54
60 – 64	11	62	- 4	- 44	176
Jumlah	27			- 58	270

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 82 + 4 \left(\frac{-58}{27} \right)$$

$$= 78,5 + 4 (- 2,148)$$

$$= 82 + (- 8,592)$$

$$= 73,408$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{\frac{270}{27} - \left(\frac{-58}{27} \right)^2}$$

$$= 4 \sqrt{10 - (- 2,148)^2}$$

$$= 4 \sqrt{10 - 4,614}$$

$$= 4 \sqrt{5,386}$$

$$= 4 \times 2,321$$

$$= 9,284$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi post test kelompok kelas kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$= 73,408 + 1. (9,284)$$

$$= 73,408 + 9,284$$

$$= 82,692 \text{ dibulatkan menjadi } 83 \text{ keatas}$$

$$\text{Sedang} = Mx - 1. SD$$

$$\begin{aligned}
&= 73,408 - 1. (9,284) \\
&= 73,408 - 9,284 \\
&= 64,124 \text{ dibulatkan menjadi } 64 \\
&= Mx + 1. SD \\
&= 73,408 + 1. (9,284) \\
&= 73,408 + 9,284 \\
&= 82,692 \text{ dibulatkan menjadi } 83 \text{ Jadi, kategori sedang antara } 64 - 83
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= Mx - 1. SD \\
&= 73,408 - 1. (9,284) \\
&= 73,408 - 9,284 \\
&= 64,124 \text{ dibulatkan menjadi } 64 \text{ kebawah}
\end{aligned}$$

Dari data diatas selanjutnya dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif berikut ini :

Tabel. XII
Frekuensi Relatif Hasil Post Test Kelas Kontrol

Hasil Post Test siswa untuk kelas control		Frekuensi (f)	Persentase (P)
Kelompok	Skor		
T (Tinggi)	83 keatas	4	15 %
S (Sedang)	(64 - 83)	12	44 %
R (Rendah)	64 kebawah	11	41 %
		27	100%

D. Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat di SMP Seri Tanjung

Dalam bahasan ini peneliti akan membahas tentang pengaruh Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* terhadap hasil belajar pada

materi Iman Kepada Malaikat. Untuk melihat pengaruh tersebut melalui uji hipotesis, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas atau Membuat Katagori

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

1) Post Test Kelas Eksperimen

Data mentah post test siswa kelas eksperimen :

90	95	90	90	80	100	100	85	95	80	85
85	80	60	70	100	75	70	75	100	95	65
90	80	85	65	85						

Dari data mentah post test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya menentukan *Range*

a) Menentukan range (R) = H – L + 1

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

R = H – L + 1

R = 100 – 60 + 1 = 41

b) Menentukan interval kelas

$\frac{R}{I} = 10 \text{ sampai } 20$. Maka $\frac{41}{10} = 4,1 = 4$

I I 10

Jadi, interval kelasnya adalah 3 Dari data post test siswa kelas eksperimen diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel. XIII
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx'²
97-100	4	98,5	+ 5	20	100
93-96	3	94,5	+ 4	12	48
89-92	4	90,5	+ 3	12	36
85-88	5	86,5	+ 2	10	20
81-84	0	82,5	+1	0	0
77-80	4	78,5	0	0	0
73-76	2	74,5	- 1	- 2	2
69-72	2	70,5	- 2	- 4	8
65-68	2	66,5	- 3	- 6	18
61-64	0	62,5	-4	0	0
57-60	1	58,5	-5	- 5	25
Jumlah	27			37	257

Dari tabel nilai post test siswa kelas eksperimen diatas pada materi Iman Kepada Malaikat yaitu :

$$\Sigma fx' = 37 \quad i = 4 \quad N = 27$$

$$\Sigma fx'^2 = 257 \quad M' = 78,5$$

Dari tabel distribusi fkekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

- c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 78,5 + 4 \left(\frac{37}{27} \right) \\
 &= 78,5 + 4 (1,37) \\
 &= 78,5 + 5,48 \\
 &= 83,98
 \end{aligned}$$

d) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \\
 SD &= 4 \sqrt{\frac{257}{27} - \left(\frac{37}{27} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{9,52 - (1,37)^2} \\
 &= 4 \sqrt{9,52 - 1,88} \\
 &= 4 \sqrt{7,64} \\
 &= 4 \times 2,76 \\
 &= 11,04
 \end{aligned}$$

e) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)} \\
 S^2 &= \frac{27(257) - (37)^2}{27(27-1)} \\
 &= \frac{6939 - 1369}{702} \\
 &= 7,93
 \end{aligned}$$

f) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6

SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 83,98 + (1) (11,04) = 83,98 + 11,04 = 95,02 = 95$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 83,98 + (2) (11,04) = 83,98 + 22,08 = 106,06 = 106$$

$$\text{Mean} + 3 \text{ SD} = 83,98 + (3) (11,04) = 83,98 + 33,12 = 117,1 = 117$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 83,98 - (1) (11,04) = 83,98 - 11,04 = 72,94 = 73$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 83,98 - (2) (11,04) = 83,98 - 22,08 = 61,9 = 62$$

$$\text{Mean} - 3 \text{ SD} = 83,98 - (3)(11,04) = 83,98 - 33,12 = 50,86 = 51$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 3 \text{ SD Keatas} = 117 \text{ Keatas} = 0 \%$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD s.d Mean} + 3 \text{ SD} = 106 - 117 = 0 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d. Mean} + 2 \text{ SD} = 95 - 105 = 26 \%$$

$$\text{Mean s.d. Mean} + 1 \text{ SD} = 84 - 94 = 33 \%$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD s.d. Mean} = 73 - 83 = 22 \%$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD s.d Mean} - 1 \text{ SD} = 62 - 72 = 15 \%$$

$$\text{Mean} - 3 \text{ SD s.d Mean} - 2 \text{ SD} = 51 - 61 = 4 \%$$

$$\text{Mean} - 3 \text{ SD Kebawah} = 51 \text{ Kebawah} = 0 \%$$

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

Tabel. XIV
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik
Post Test Kelas Eksperimen

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritik (f_t)
113 keatas	0	$27 - (100\% \times 27) = 0$
61 – 112	0	0
95 – 105	7	7,02
84 –94	9	8,91
73 –83	6	5,94
62 – 72	4	4,05
51 – 61	1	1,08
50 Kebawah	0	0
Total	27= N	27

g). Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel . XV
Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	($f_o - f_t$)	($f_o - f_t$) ²	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
113 Keatas	0	0	0	0	<u>0</u>
106 –112	0	0	0	0	0
95 – 105	7	7,02	-0,02	0,0004	0,00005698
84 –94	9	8,91	0,09	0,0081	0,00090909
73 –83	6	5,94	0,06	0,0036	0,00060606
62 – 72	4	4,05	-0,05	0,0025	0,00061728
51 – 61	1	1,08	-0,08	0,0064	0,00592593

50 Kebawah	0	0	0	0	0
Total	27	27			0,00811534= X²

g) Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15, 086

$$11,070 > \mathbf{0,00811534} < 15,086$$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa fekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Post Test Kelas Kontrol

Data mentah post test siswa kelas kontrol :

60	75	95	60	60	60	65	60	70	85	60
65	60	60	80	60	90	100	60	75	70	65
60	65	65	80	65						

Dari data mentah post test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya menentukan

Range

a) Menentukan range ($R = H - L + 1$)

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai terendah

$$R = H - L + 1 \quad R = 100 - 60 + 1 = 41$$

b) Menentukan interval kelas

$$\frac{R}{I} = 10 \text{ sampai } 20. \text{ Maka } \frac{41}{I} = 10 \Rightarrow I = \frac{41}{10} = 4,1 \approx 4$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 Dari data post test siswa kelas kontrol diatas selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel. XVI
Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x'	fx'	fx' ²
97-100	1	98,5	+ 5	5	25
93-96	1	94,5	+ 4	4	16
89-92	1	90,5	+ 3	3	9
85-88	1	86,5	+ 2	2	4
81-84	0	82,5	+1	0	0
77-80	2	78,5	0	0	0
73-76	2	74,5	- 1	-2	4
69-72	2	70,5	- 2	-4	16
65-68	6	66,5	- 3	-18	324
61-64	0	62,5	- 4	0	0
57-60	11	58,5	-5	55	3025
Jumlah	27			- 65	3423

Dari tabel nilai post test siswa kelas kontrol diatas pada materi Iman Kepada Malaikat yaitu :

$$\begin{aligned}\Sigma fx' &= -65 & i &= 4 & N &= 27 \\ \Sigma fx^2 &= 3423 & M' &= 78,5\end{aligned}$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

- c) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M &= M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right) \\ &= 78,5 + 4 \left(\frac{-65}{27} \right) \\ &= 78,5 + 4 (-2,407) \\ &= 78,5 + (-9,628) \\ &= 68,872\end{aligned}$$

- d) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{3423}{27} - \left(\frac{-65}{27} \right)^2} \\ &= 4 \sqrt{126,778 - (-2,407)^2} \\ &= 4 \sqrt{126,778 - 5,793} \\ &= 4 \sqrt{120,985} \\ &= 4 \times 10,999 \\ &= 43,996\end{aligned}$$

- e) Menentukan Varians

$$S^2 = \frac{n \sum fx^2 - (\sum fx')^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{27(3423) - (65)^2}{27(27-1)}$$

$$= \frac{92421 - 4225}{702}$$

$$= 125,635$$

f) Menentukan Interval Nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6

SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 68,872 + (1)(43,996) = 68,872 + 43,996 = 112,868 = 113$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 68,872 + (2)(43,996) = 68,872 + 87,992 = 156,864 = 157$$

$$\text{Mean} + 3 \text{ SD} = 68,872 + (3)(43,996) = 68,872 + 131,988 = 200,86 = 201$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 68,872 - (1)(43,996) = 68,872 - 43,996 = 24,876 = 25$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 68,872 - (2)(43,996) = 68,872 - 87,992 = -19,12 = -19$$

$$\text{Mean} - 3 \text{ SD} = 68,872 - (3)(43,996) = 68,872 - 131,988 = -63,116 = -63$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 3 \text{ SD keatas} = 201 \text{ keatas} = 0 \%$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD s.d Mean} + 3 \text{ SD} = 157 - 200 = 0 \%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d Mean} + 2 \text{ SD} = 113 - 156 = 0 \%$$

Mean s.d. Mean + 1 SD	= 69 – 112	= 37 %
Mean -1 SD s.d. Mean	= 25 – 68	= 63 %
Mean -2 SD s.d Mean – 1 SD	= – 19 – 24	= 0 %
Mean – 2 SD s.d Mean – 3 SD	= – 63 - -18	= 0 %
Mean – 3 SD dibawah	= – 62 dibawah	= 0 %

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

Tabel. XVII
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik
Post Test Kelas Kontrol

Interval nilai setelah distandarisasi	Frekuensi yang diobservasi (f_o)	Frekuensi teoritis (f_i)
201 Keatas	0	$27 - (100 \% -27) = 0$
157 – 200	0	0
113 – 156	0	0
69 – 112	10	9,99
25 – 68	17	17,01
-19 – 24	0	0
-63 – -18	0	0
-62 dibawah	0	0
Total	27 = N	27

g) Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kuadrat”

Tabel. XVIII

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai setelah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$
201 Keatas	0	0	0	0	0
157 – 200	0	0	0	0	0
113 – 156	0	0	0	0	0
69 – 112	10	9,99	0,01	0,001	0,00001001
25 – 68	17	17,01	-0,01	0,001	0,00000588
-19 – 24	0	0	0	0	0
-63 – -18	0	0	0	0	0
-62 kebawah	0	0	0	0	0
Total	27 = N	27			0,00001589 = X^2

h) Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel

nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

$$11,070 > 0,00001589 < 15,086$$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5 % maupun 1% , dengan demikian

hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai post test siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Varian kelas kontrol (sebagai dk pembilang)
Varian kelas eksperimen (sebagai dk penyebut)

1) Uji Homogenitas Data Post Test

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$$F_{hitung} = \frac{125,64}{7,93}$$

$$F_{hitung} = 15,843$$

2. Hasil Uji Hipotesis

Studi eksperimen yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji kebenaran/ kepaluan Hipotesis yang menyatakan bahwa dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*, hasil belajar siswa lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan Metode

Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*, telah menetapkan 20 orang siswa yang diajar menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* disebut Variabel X, dan 27 orang siswa yang diajar dengan tanpa menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* disebut variabel Y, sebagai sampel penelitian.

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* terhadap hasil belajar siswa dan adakah perbedaan antara kelas eksperimen yang diterapkan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan*, dengan didukung oleh adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan Model Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* maka diadakan perhitungan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan.

Berdasarkan skor hasil tes materi “Iman Kepada Malaikat” pada penerapan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari 27 orang siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan 27 orang siswa kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Yang telah diterapkan sebanyak dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama yaitu proses pembelajaran menyampaikan materi tentang Iman Kepada Malaikat dan pertemuan kedua siswa

menjawab soal tes sebanyak 20 soal pilihan ganda. Sehingga diperoleh data hasil belajar siswa yakni sebagai berikut :

Tabel. XIX
Hasil Post Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor Siswa Kelas Eksperimen yang Diajarkan Metode Tanya Jawab dalam bentuk <i>Roda Keberuntungan</i> (X)	Skor Siswa Kelas Kontrol yang tanpa Diterapkan Metode Tanya Jawab dalam bentuk <i>Roda Keberuntungan</i> (Y)
90	60
95	75
90	95
90	60
80	60
100	60
100	65
85	60
95	70
80	85
85	60
85	65
80	60
60	60
70	80
100	60

75	90
70	100
75	60
100	75
95	70
65	65
90	60
80	65
85	65
65	80
85	65

Permasalahan pertama dapat diajukan Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0), sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kelas eksperimen yang diterapkan dengan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan dengan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan*

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara kelas eksperimen yang diterapkan dengan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan* dan kelas kontrol yang tidak diterapkan dengan Metode Tanya Jawab dengan *Roda Keberutungan*.

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi (SD) dengan bantuan tabel perhitungan di bawah ini :

Tabel. XX

Perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dari Data yang Tertera pada Tabel

No.	Skor Post Test Hasil Belajar Siswa		D =	D ² =
	Kelas Eksperimen(X)	Kelas Kontrol (Y)	(X – Y)	(X – Y) ²
1.	90	60	+ 30	900
2.	95	75	+20	400
3.	90	95	-5	25
4.	90	60	+ 30	900

5.	80	60	+20	400
6.	100	60	+40	1600
7.	100	65	+35	900
8.	85	60	+25	625
9.	95	70	+25	625
10.	80	85	-5	25
11.	85	60	+25	625
12.	85	65	+20	400
13.	80	60	+20	400
14.	60	60	0	0
15.	70	80	-10	100
16.	100	60	- 40	1600
17.	75	90	-15	225
18.	70	100	-30	900
19.	75	60	+15	225
20.	100	75	+25	625
21.	95	70	+25	625
22.	65	65	0	0
23.	90	60	+30	900
24.	80	65	+15	225
25.	85	65	+20	400
26.	65	80	-15	225

27.	85	65	+20	400
27=N	-	-	320 = ΣD	14275 = ΣD^2

Dari penjabaran tabel diatas telah diperoleh : $\Sigma D = 320$ dan $\Sigma D^2 = 14275$; adapun $N = 27$. Dengan diperoleh ΣD dan ΣD^2 itu, maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D):

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\
 SD_D &= \sqrt{\frac{14275}{27} - \left(\frac{320}{27}\right)^2} \\
 &= \sqrt{528,701 - (11,852)^2} \\
 &= \sqrt{528,704 - 140,469} \\
 &= \sqrt{388,235} \\
 &= 19,704
 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh SD_D sebesar 19,43 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standar Error* dari Mean Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y :

$$\begin{aligned}
 SEMD &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\
 SEMD &= \frac{19,704}{\sqrt{27-1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19,704}{\sqrt{26}} \\
 &= \frac{19,704}{5,0990} \\
 &= 3,864
 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_0 dan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D telah kita ketahui yaitu $= \frac{320}{27}$, sedangkan $SE_{MD} = 3,864$ jadi:

$$t_0 = \frac{11,852}{3,864}$$

$$t_0 = 3,067$$

Langkah berikutnya, kita berikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya: df atau db = $N-1 = 27-1 = 26$. Dengan df sebesar 26 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 26 itu diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2.06; sedangkan pada taraf signifikansi 1% t_{tabel} diperoleh sebesar 2.78.

Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_0 = 3,067$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t,ts 5\%} = 2.06$ Dan $t_{t,ts 1\%} = 2.78$) maka dapat kita ketahui bahwa t_0 adalah lebih besar daripada t_t ; yaitu:

$$2,06 < 3,067 > 2.78$$

Karena t_0 telah kita peroleh sebesar 3,067 ; sedangkan $t_t = 2.06$ dan 2.78 maka t_0 adalah *lebih besar* daripada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, Hipotesis Nihil yang diajukan di depan ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil kelas eksperimen dengan skor kelas kontrol. Perbedaan ini mengatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* di kelas VII -A di SMP Seri Tanjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Seri Tanjung dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam penerapan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* pada materi Iman Kepada Malaikat di SMP Seri Tanjung berjalan dengan lancar, peneliti menjelaskan materi dengan cara menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa sangat senang dan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa juga banyak yang bertanya dan peneliti pun memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga pada saat peneliti memberikan *post-test* siswa mampu menjawab soal dengan mudah.
2. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, hanya beberapa siswa yang aktif dan memperhatikan. Hal ini dikarenakan metode ceramah selalu digunakan sehingga siswa bosan dan kurang menarik minat belajar siswa sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi dan dalam mengisi soal *post-test* masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tersebut.
3. Dengan t_0 telah kita peroleh sebesar 3,067 ; sedangkan $t_t = 2.06$ dan 2.78 maka t_0 adalah *lebih besar* daripada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada

taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, Hipotesis Nihil yang diajukan di depan ditolak, ini berarti dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil kelas eksperimen dengan skor kelas kontrol. Perbedaan ini mengatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* di kelas VII -A di SMP Seri Tanjung.

B. SARAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Penerapan Metode Tanya Jawab dalam bentuk *Roda Keberuntungan* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat kelas VII di SMP Seri Tanjung, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi guru, guru hendaknya dapat menggunakan strategi atau metode yang tepat dan berbeda-beda dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, siswa diharapkan dapat lebih disiplin pada saat guru menjelaskan materi dan sebelum membahas materi ada baiknya siswa belajar terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.
3. Bagi sekolah, dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi ini diharapkan nantinya dapat memotivasi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti, yang ingin mencoba kembali meneliti dengan menggunakan metode pembelajaran ini hendaknya meninjau ulang kembali dan

memodifikasi langkah-langkah yang sudah dilakukan sehingga metode ini bisa berhasil diterapkan pada sekolah yang ingin diteliti.